



Pemberian Pelayanan Kesehatan Terhadap Hewan di Desa Tekasire Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Indra Fani

Program Studi Pendidikan Kedokteran Hewan, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada hewan di Desa Tekasire Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang penyakit hewan ternak, pemberian vaksinasi, dan pemberian suntikan multivitamin pada hewan ternak. Adapun hasil pengabdian ini adalah 144 ekor hewan ternak mendapatkan pengobatan antelmintik dan 9 ternak mendapatkan pengobatan antibiotik. Masyarakat perlu memaksimalkan perhatiannya kepada hewan ternak yang dimiliki. Kerja sama yang berkelanjutan diperlukan baik antara masyarakat dengan pihak dinas kesehatan dan pihak-pihak lain yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam memelihara hewan ternak.

Kata Kunci

Pelayanan Kesehatan,
Hewan Ternak

Pendahuluan

Mayoritas masyarakat Desa Tekasire bekerja sebagai buruh tani dan peternak. Desa Tekasire merupakan Desa yang memiliki lahan yang luas, akan tetapi yang menjadi problematika di Desa tekasire sendiri adalah lahan tersebut menjadi milik warga di luar sehingga berpengaruh terhadap perekonomian. Selain itu masyarakat tekasire sebagian besar menjadi peternak sehingga banyak masalah timbul dari hewan yang tidak dipelihara dengan baik. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tekasire antara lain: 1) kurangnya pemahaman terhadap manajemen kesehatan hewan; 2) kurangnya penanganan penyakit pada hewan ternak; 3) meningkatnya penyakit menular yang disebabkan oleh hewan ternak.

Beberapa tantangan dan antisipasi solusi yang ditawarkan adalah melalui:

1. Penguatan kapasitas
 - a. pemenuhan standar internasional melalui penguatan ekonomi peternak, ketahanan pangan dan perbaikan gizi masyarakat
 - b. perbaikan keamanan pangan dan pencegahan serta pemberantasan penyakit zoonosis
2. Transparansi Pelaporan Penyakit
 - a. Strategi kewaspadaan dini dan penelusuran
 - b. Notifikasi kasus penyakit hewan yang efektif secara berkala dan profesional
3. Perdagangan global
 - a. Analisis resiko penyakit hewan berbasis ilmiah



- b. Adopsi dan akreditasi zona bebas penyakit hewan untuk kepentingan perdagangan
4. Pengaturan obat hewan
 - a. Elaborasi dan pemuktahiran kerangka regulasi dan kebijakan kendali kualitas (*quality control*) dan registrasi obat hewan
 - b. Pengendalian residu dalam bahan pangan hewan dan hasil produk ternak lainnya
 - c. Pemanfaatan bahan biologi dan vaksin hasil teknologi rekayasa genetika
5. Keamanan pangan
 - a. Promosi produk ternak yang aman ,sehat,utuh, dan halal (ASUH)
 - b. pendekatan terintegrasi dan multi disiplin terhadap kualitas dan keamanan pangan hewani
 - c. pengendalian keamanan pangan mulai dari sistem usaha ternak
6. Pengembangan profesi
 - a. Pemusatan kembali kurikulum dan standar kompetensi profesi dokter hewan.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah Sosialisasi dan pemberian vaksinasi dan multivitamin bagi hewan ternak. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Tekasire Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu. Sosialisasi melibatkan Puskesmas di Kecamatan Manggelewa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pencegahan penyakit yang dilakukan di Desa Tekasire ini meliputi pelayanan vaksinasi SE (*Septicaemia Epizootica*) pada ternak sapi. Ternak yang menerima vaksin adalah ternak sehat yang sudah dipastikan kondisinya melalui pemeriksaan fisik umum oleh petugas vaksinator. Khusus pada vaksinasi SE, ternak sapi dan babi yang bunting tidak dilakukan vaksinasi. Ternak yang dijumpai kurang sehat atau menderita gangguan penyakit tertentu maka tidak diberikan vaksinasi namun diobati sesuai gejala yang ditemui. Kegiatan pelayanan vaksinasi ini juga dibuat beberapa kali dan lebih fleksibel sehingga ternak yang terlewatkan saat vaksinasi karena sulit ditangkap, sakit atau masih dalam masa pengobatan parasit nantinya tetap akan mendapatkan vaksin sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh pemilik ternak dan petugas vaksinator. Data hasil vaksinasi di Desa Tekasire Kec. Manggelewa Kab. Dompu untuk kegiatan KKN-T Program Studi S1 Pendidikan Dokter Hewan Dan Rekan Pegawai Puskesmas Meliputi: Vaksinasi SE pada ternak ternak sapi sebanyak 63 ekor vaksinasi yang ada, dan hal ini nampak terlihat dari kerjasama mereka dalam mempersiapkan ternak yang akan divaksin. Ternak umumnya sudah dikandangkan atau diikat dipekarangan rumah yang cukup memudahkan tim vaksinator untuk memberikan

pelayanan vaksinasi. Kegiatan vaksinasi ini diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap ternak sapi dari ancaman penyakit ngorok (SE).

Dalam kondisi induk semang yang lemah, organisme dalam hewan *carrier* bertahan dan kepekaan hewan terhadap penyakit meningkat. Hewan dengan kondisi yang buruk dan keengganan pemilik hewan untuk melakukan vaksinasi juga berperan terhadap peningkatan kejadian penyakit (Mosier, 1993 dalam Natalia dan Priyadi, 2007). Kejadian penyakit SE yang menyerang hewan sapi dan kerbau telah terjadi tiap tahun di daerah Propinsi NTB.

Kasus ini biasanya terjadi karena cakupan vaksinasi yang masih rendah. Kelanggengan infeksi disuatu daerah disebabkan oleh adanya hewan pembawa (*carrier*) yang jumlahnya bertambah besar tiap kali ada wabah. Jumlah hewan pembawa lama-kelamaan menyusut, terutama bila program vaksinasi dilaksanakan. Jika pada satu wilayah sedang terjangkit penyakit SE, hal pertama yang harus dilakukan adalah vaksinasi terhadap ternak yang sehat dengan *oil adjuvant*. Sedangkan untuk wilayah yang pernah terkena, wajib divaksinasi ulang (setidaknya setahun sekali), dengan dosis 3 ml secara intramuskuler. Vaksinasi dilakukan pada saat tidak ada kejadian penyakit. Lakukan karantina yang ketat terhadap ternak sapi yang masuk dari daerah yang sedang terjangkit SE.



Gambar 1. Pemberian Layanan Kesehatan Kepada Hewan Ternak

Pemberian multivitamin dilakukan pada semua hewan ternak yang divaksinasi dan juga pada hewan yang dalam kondisi sakit atau diduga sakit. Pemberian multivitamin pada ternak besar dan ternak kecil lebih banyak diberikan melalui injeksi intramuscular atau subcutan. Jumlah keseluruhan ternak besar yang menerima pelayanan multivitamin sebanyak 144 ekor. Sedangkan pada ternak ayam, petugas membagikan vitamin dalam bentuk serbuk yang selanjutnya akan diberikan sendiri oleh pemilik ternak dengan cara dicampurkan menggunakan air sesuai anjuran kemasan. Kegiatan pengobatan kasus penyakit ternak umumnya bersifat insidental, dan dilakukan apabila pada saat pelayanan kesehatan hewan di lapangan dijumpai adanya ternak yang sakit.

Pengobatan yang paling banyak dilakukan selama kegiatan pengabdian ini adalah pemberian antihelmentik pada ternak sapi, dan kambing. diperoleh data bahwa ternak yang sapi, dan kambing di Desa Tekasire Kec. Manggelewa Kab. Dompu umumnya menderita infestasi endoparasit. Pada ternak sapi ditemukan telur cacing *Tocsoxara vitolorum*, *Ostertagia sp.*, *Strongyloides sp.*, dan *Oesophagostomum sp.*



Sedangkan jenis protozoa yang ditemui adalah *Eimeria sp.* Pada ternak kambing ditemukan *Strongyloides sp.*, *Haemonchus sp.*, *Trichuris sp.* dan *Trichostrongyloides sp.* Sedangkan jenis protozoa yang ditemui adalah *Eimeria p.* dan jenis protozoa yang ditemui adalah juga sama seperti pada ternak sapi dan kambing yaitu *Eimeria sp.* Beberapa kasus lain yang sempat ditangani oleh tim pengabdian adalah diare, scabies, luka, miasis, abses, dll. Jumlah keseluruhan ternak yang mendapat pelayanan pengobatan antelmentik adalah sebanyak 144 ekor. Jumlah ternak yang mendapatkan pengobatan antibiotik 9 ekor. Pengelolaan peternakan yang jelek dan pakan yang buruk dapat menurunkan produksi peternakan. Hewan yang mendapat pakan minum yang baik akan lebih tahan terhadap serangan penyakit bila dibandingkan dengan ternak yang memperoleh pakan yang buruk. Kekurangan kekurangan mineral, stres karena cuaca, atau infeksi parasit dapat menurunkan ketahanan hewan terhadap penyakit. Pengelolaan yang baik akan sangat mengurangi pengaruh buruk dari lingkungan yang kurang mendukung (Batan, 2002) Menurut Subronto dan Jahajati (2001), usaha-usaha yang banyak dianjurkan untuk menghindari dan mengatasi parasitisme adalah: sanitasi, perbaikan manajemen perkandangan, perbaikankualitas pakan, pengobatan. Pengobatan perlu dilakukan secara selektif terhadap parasit yang secara potensial dapat mengancam kesehatan hospes. Pengobatan yang paling efektif adalah apabila digunakan obat yang memiliki daya bunuh parasit tinggi dan aman bagi hospes. Untuk mengetahui keberhasilan pengobatan perlu dievaluasi secara laboratorik dan secara klinis, untuk mengetahui peningkatan kondisinya. Untuk pengobatan suportif biasanya dipilih obat yang memacu metabolisme, beberapa jenis vitamin maupun mineral.

Kesimpulan

Pemberian vaksinasi dan multivitamin pada hewan ternak di Desa Tekasire dapat berjalan dengan baik dikarenakan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak seperti puskesmas dan aparat desa. 144 ekor hewan ternak mendapatkan pengobatan antelmentik dan 9 ternak mendapatkan pengobatan antibiotik.

Saran

Masyarakat perlu memaksimalkan perhatiannya kepada hewan ternak yang dimiliki. Kerja sama yang berkelanjutan diperlukan baik antara masyarakat dengan pihak dinas kesehatan dan pihak-pihak lain yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam memelihara hewan ternak.

Daftar Pustaka

- Batan, W. (2002). Sapi Bali dan Penyakitnya. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana.
- Natalia, L dan Priadi, A. (2006). *Penyakit septicaemia epizootica dan usaha pengendaliannya pada sapi Dan kerbau di Indonesia*. Balai Penelitian Veteriner.



Subronto. (2003). Ilmu Penyakit Ternak I-b (Mammalia). Penyakit Kulit (Integumentum), Penyakitpenyakit Bakterial, Viral, Klamidial, dan Prion. Gajah Mada University Press

Subronto dan Ida Tjahajati. (2001). Ilmu Penyakit Ternak II. Cetakan pertama.